

The Relationship Between Personal Hygiene and Economic Level on The Incidence of Scabies in Nur El Haq Modern Islamic Boarding School Students

Andini Yusuf¹, Santriani Hadi², Zulfetriani Murfat³, Rachmat Faisal Syamsu⁴, Armanto Makmun⁵

¹Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

²Department Of Parasitology, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

³Department Of Biochemistry, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

⁴Department Of Public Health & Community Medicine, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

⁵Departement Of Public Health, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

Article History

Received : February 05th, 2024

Revised : February 20th, 2024

Accepted : March 18th, 2024

*Corresponding Author:

Santriani Hadi, Department Of Parasitology, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

Email:

santriani.hadi@umi.ac.id

Abstract: The study, entitled "The relationship between personal hygiene and economic level on the incidence of scabies in Nur El Haq modern Islamic boarding school students". was conducted from November 2023 to January 2024. This study aims to determine the relationship of personal hygiene and economic level to the incident of scabies. This research analytical observational method with a cross sectional approach then analyzed through the Chi-Square test using the SPSS application. Based on the results of research with statistical tests obtained regarding personal hygiene and the incidence of scabies, p value of $0.029 < 0.05$ was obtained, and there is no significant relationship between economic level and the incidence of scabies as shown by the p-value $0.176 < 0.05$. Students at the Nur El Haq modern Islamic boarding school with poor personal hygiene are more susceptible to scabies. Further research is needed regarding other variables related to scabies incidents among students at boarding school. The results of this research can be used as a reference for educating students about the importance of personal hygiene for health.

Keywords: Education, economic level, personal hygiene, scabies.

Pendahuluan

Penyakit kulit skabies dapat terjangkit pada semua kalangan dari segi umur, ras, dan tingkat ekonomi sosial. Seluruh dunia melaporkan setiap tahunnya terjadi sekitar 300 juta kasus skabies. Menurut Depkes RI, mengacu pada data puskesmas tahun 2008 di seluruh Indonesia, skabies terjadi sebanyak 5,6% - 12,95%. Indonesia termasuk negara dengan angka kejadian skabies yang masih sangat tinggi di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat yang tertinggi dan terendah di Sulawesi Selatan. Skabies termasuk dalam

urutan ke tiga dari dua belas penyakit kulit yang sering terjadi di Indonesia.

Perkembangan penyakit skabies dipengaruhi banyak faktor, yaitu kebersihan yang buruk, tinggal di lingkungan dengan kepadatan penghuni, kontak interpersonal tinggi seperti asrama, dan kondisi sosial ekonomi yang rendah. Skabies tergolong penyakit yang kronis dan berat serta menyebabkan ketidaknyamanan karena sangat gatal. Gejala gatal ini, menyebabkan penderita sering menggaruk sehingga terjadi infeksi sekunder, bakteri penyebabnya *Group A Streptococci* (GAS) serta *Staphylococcus aureus*.

Faktor personal hygiene memiliki peran penting terjadinya skabies. Pemeliharaan personal hygiene adalah perlakuan memelihara kesehatan dan kebersihan diri seseorang untuk kesejahteraan psikis dan fisiknya. Manfaat saat memelihara personal hygiene antara lain, mencegah penyakit, memperbaiki personal hygiene, menciptakan keindahan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki personal hygiene dapat menentukan status kesehatan secara sadar untuk menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit terutama gangguan pada kulit. Mengacu pada permasalahan tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan personal hygiene dan tingkat ekonomi terhadap kejadian scabies pada Santri Pondok Pesantren Modern Nur El Haq. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait dengan pencegahan penyakit kulit skabies.

Bahan dan Metode

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian bertempat pada Pesantren Modern Nur-El Haq Kabupaten Luwu dengan dasar berupa pesantren menjadi salah satu tempat yang beresiko terjadi penyakit skabies. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023.

Alat dan bahan

Alat penelitian adalah pulpen, dan lembar kuisioner “Hubungan personal hygiene dan tingkat sosial terhadap kejadian skabies” untuk alat ukur variabel yang sebelumnya telah digunakan penelitian lain, serta sudah diuji validitas dan reabilitas oleh peneliti.

Metode penelitian

Metode penelitian yaitu analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data diambil melalui kuisioner untuk instrumen penelitian agar mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Analisis data

Menganalisis data melalui aplikasi SPSS pada uji *Chi-Square* agar melihat hubungan personal hygiene dan tingkat ekonomi pada kejadian skabies terhadap anak pesantren modern Nur El-Haq.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis univariat

Hasil analisis menunjukkan responden memiliki umur terbanyak dari 15-16 tahun sebanyak 37 orang (46,3%) dan paling sedikit ada pada umur 17-18 tahun sebanyak 9 orang (13,5%) (Tabel 1). Tingkat pendidikan didapatkan bahwa tingkat pendidikan yang sementara di tempuh respon lebih banyak pada tingkat SMA sebanyak 38 orang (56,7%) daripada tingkat SMP yaitu sebanyak 29 orang (43,3%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden perempuan lebih banyak 37 orang (55,2%) dan responden laki-laki sebanyak 30 orang (44,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umur		
12-14	31	46,3
15-16	27	40,3
17-18	9	13,5
Tingkat Pendidikan		
SMA	38	56,7
SMP	29	43,3
Jenis Kelamin		
L	30	44,8
P	37	55,2
Personal Hygiene		
Kurang baik	23	34,3
Baik	42	62,7
Sangat baik	2	3,0
Tingkat Ekonomi		
Rendah	6	9,0
Sedang	41	61,2
Cukup	20	29,9
Kejadian Skabies		
Tidak Ada	43	64,2
Ada	24	35,8
Total	67	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil penelitian memperlihatkan Santri sebagian besar memiliki tingkat ekonomi yang sedang dengan jumlah 41 orang atau (61,2%)

dan santri dengan tingkat ekonomi cukup berjumlah 20 orang atau (29, 9%). Santri memiliki personal hygiene pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang santri (3,0%), santri dengan personal hygiene yang baik adalah 42 orang santri (62,7%) dan santri dengan personal hygiene Kurang baik adalah 23 orang santri (34,3%). Kejadian skabies menunjukkan sebanyak 24 orang (35,8%) mengalami penyakit kulit skabies, sedangkan tidak mengalami skabies sebanyak 43 orang santri (64,2%).

Analisis bivariat

Hasil analisis memperlihatkan tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi dan personal hygiene ditunjukkan p-value 0,392 (tabel 2). Data pada tabel 3 menunjukkan ada hubungan signifikan antara personal hygiene terhadap kejadian skabies dari *p-value* yaitu 0,029 <0,05. Tidak ada hubungan signifikan antara tingkat ekonomi terhadap kejadian skabies dilihat dari p-value 0,176 < 0,05 (Tabel 4).

Tabel 2. Hubungan antara Tingkat ekonomi dan personal hygiene

Variabel		Personal Hygiene			P Value
		Kurang Baik	Baik	Sangat Bai	
Tingkat	Rendah	2	4	0	0,392
Ekonomi	Sedang	11	28	2	
Keluarga	Cukup	10	10	0	
Total		23	42	2	67

Tabel 3. Hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies

Variabel		Kejadian Skabies		P Value
		Ada	Tidak Ada	
Personal Hygiene	Kurang baik	13	10	0,029
	Baik	11	31	
	Sangat baik	0	2	
Total		24	43	67

Tabel 4. Hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dan kejadian skabies

Variabel		Kejadian Skabies		P Value
		Tidak Ada	Ada	
Tingkat	Sedang	3	3	0,176
Ekonomi	Cukup	31	10	
Keluarga	Sangat Cukup	11	9	
Total		45	22	67

Hasil uji statistik memperlihatkan personal hygiene dengan kejadian skabies yakni p value 0,029 <0,05. Artinya ada hubungan bermakna antara personal hygiene dengan kejadian skabies. Hasil analisis data didapatkan ada 24 santri yang mengalami skabies dimana 11 orang dengan personal hygiene kurang baik. Sejalan Rany (2018) dikatakan faktor risiko terjadi infeksi kulit adalah kebersihan individu. Individu yang memiliki personal hygiene buruk mungkin lebih rentan terhadap infeksi kulit. Berbeda dengan individu yang memiliki kebersihan individu yang baik. Pernyataan ini diperkuat Efendi *et al.*, (2020) bahwa terdapat hubungan antara kebersihan diri dengan terjadinya penyakit skabies, sebagian besar

mahasiswa yang kebersihan individunya kurang baik akan mengalami penyakit skabies.

Risiko kejadian skabies dapat meningkat apabila seseorang memiliki personal hygiene yang kurang baik. Seseorang yang hygiene perorangnya kurang baik bersentuhan langsung. Skabies terjadi karena adanya kontak secara langsung melalui tidur bersama, dan jabat tangan. Sementara itu, penularan secara tidak langsung melalui perlengkapan tidur, pakaian, dan handuk. Penularan terjadi baik melalui kontak secara langsung maupun tidak langsung berhubungan pada tingkat kebersihan seseorang. Personal hygiene berkaitan dengan kebersihan diri dan kebersihan peralatan sehari-hari (sprei, pakaian, tempat tidur, sabun, handuk, dan lainnya).

Penyakit kulit yang mudah menular salah satunya skabies. Pesantren termasuk sekolah pemondokan, sehingga murid akan tinggal pada satu wilayah yang sama. Hal ini menyebabkan terjadinya kontak interpersonal cukup tinggi. Artinya personal hygiene seseorang penting agar dijaga untuk mencegah penularan penyakit skabies, khususnya di Pondok Pesantren. Dampak dari personal hygiene yang kurang akan meningkatkan risiko kejadian skabies. Personal hygiene yang buruk akan mengalami penyakit skabies. Namun, personal hygiene yang baik akan lebih sulit terkena skabies. Cara mengatasi tungau penyebab skabies yaitu mencuci pakaian, mandi menggunakan sabun, dan kebersihan alas tidur (Ma'rufi et al., 2018). Searah dengan Rohmawati (2017) menyatakan tingkat penyebarannya sangat tinggi, terdapat seseorang dengan kebersihan kurang baik sebesar 72,7%, sedangkan seseorang dengan perilaku kebersihan baik sebesar 3,8%.

Penyebab lain dari kurangnya kebersihan siswa dalam kehidupan sehari-hari antara lain tidak adanya perhatian dari kepala sekolah terhadap kebersihan siswa itu sendiri. Hal ini memicu terjadinya penyakit skabies yang mengganggu wawasan siswa secara umum. Penyebab lainnya yaitu adanya budaya mengantri di pesantren, sehingga banyak santri yang menundah untuk mencuci dan mandi. Skabies [ada tahun 2014 menjangkit 130 juta orang di dunia (World Health Organization). Menurut Internasional Alliance for the Control of Skabies (IACS) tahun 2014 penyakit skabies beragram dari 0,3% menjadi 46%. Bakteri *Sarcoptes scabiei* Var hominis yang menyebabkan terjadinya penyakit kulit yaitu skabies.

Perilaku menjaga kebersihan sangat penting untuk kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan individu. Informasi mengenai kebersihan diri sangatlah penting karena akan meningkatkan kesejahteraan. Seseorang atau seseorang yang mempunyai pengetahuan mengenai kebersihan diri pada umumnya akan selalu menjaga kebersihan untuk mencegah penyakit atau penyakit. Demeanor merupakan sentimen dan cara pandang individu yang disertai dengan kecenderungan bertindak terhadap kebersihan individu sehingga mentalitas merupakan salah satu variabel yang dapat membentuk perilaku kebersihan individu. Pelatihan kebersihan individu dalam keluarga juga penting untuk diterapkan sejak awal,

sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan adalah perilaku yang sulit diubah, sehingga jika perilaku kebersihan individu yang baik dilakukan sejak awal akan memiliki kebersihan baik sepanjang hidupnya.

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara personal hygiene dan tingkat ekonomi keluarga dimana santri tingkat ekonomi keluarga yang sangat cukup juga mengalami kejadian skabies, dimana didapatkan bahwa 11 orang santri dengan tingkat ekonomi keluarga yang cukup, 9 diantaranya mengalami skabies. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat dari (Afriani, 2023). Tingkat pendapatan seseorang dapat mengatasi masalah kehidupan atau status keuangan tinggi akan berdampak pada kebutuhan yang terpenuhi. Asumsi tingkat gaji mereka tinggi, maka pelayanan kesehatan, khususnya di rumah mereka, akan terjamin, misalnya dengan menyediakan jamban keluarga. Pendapat yang rendah menjadi penghalang bagi masyarakat yang tidak mampu menanggung biaya kantor kesejahteraan sesuai kebutuhannya.

Santri pada lingkungan pesantren dituntut agar mempunyai sifat mandiri, terutama personal hygiene. Personal hygiene menjadi rintangan untuk santri pada perubahan lingkungan yang sebelumnya diasuh orang tua dan berubah menjadi mandiri di lingkungan pesantren. Pola asuh orang tua mempengaruhi transisi lingkungan seperti komunikasi dan proses interaksi. Santri yang mampu beradaptasi pada transisi lingkungan ini akan hidup lebih mandiri, khususnya dalam pesantren. Namun, ketika santri tidak mampu beradaptasi akan menjadikannya tidak mandiri, walaupun memiliki tingkat ekonomi yang cukup sehingga dapat mencukupi kebutuhan untuk kebersihan tiap hari dan beradaptasi. Santri yang tidak dapat beradaptasi akan memiliki personal hygiene yang buruk.

Kesimpulan

Ada hubungan personal hygiene dan tingkat ekonomi terhadap kejadian skabies pada Santri Pondok Pesantren Modern Nur El Haq. Santri yang memiliki personal hygiene yang buruk memiliki risiko besar terkena skabies. Sementara itu, santri dengan personal hygiene baik akan mengurangi terjadinya skabies. Penyakit kulit skabies dapat terjadi

melalui kontak secara tidak langsung maupun langsung.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih pada Pondok Pesantren Modern Nur El-Haq yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dikawasan tersebut. Selain itu, terima kasih pada Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Akmal, S. C., Semiarty, R., & Gayatri, G. (2013). Hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pendidikan islam darul ulum, palarik air pacah, kecamatan koto tengah padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 164-167. <http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id>
- Anggreni, P. M. D., & Indira, I. G. A. A. E. (2019). korelasi faktor prediposisi kejadian skabies pada anak-anak di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *E-Jurnal Medika*, 8(6), 4-11. <https://jurnal.harianregional.com/eum/id-51740>
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84-92. <https://Journals.Umkt.Ac.Id/Index.Php/Pesut/Article/View/285>
- Efendi, R., Adriansyah, A. A., & Ibad, M. (2020). Hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri di pondok pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 25-28. 10.26714/Jkmi.15.2.2020.25-28
- Fatmawati, T. Y., & Fitriawati, F. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa-Siswi Tentang Personal Hygiene Di SD Negeri Kota Jambi. *Scientia Journal*, 6(1), 37-47.
- Fitriani, I., Nislawaty, N., & Mayasari, E. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS di desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), 62-73. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jiik/article/view/10910>
- Griana, T. P. (2013). Scabies: Penyebab, Penanganan dan Pencegahannya. *El-Hayah: Jurnal Biologi*, 4(1). <https://doi.org/10.18860/elha.v4i1.2619>
- Hafner, C. (2009). Scabies. *Der Hautarzt*, 60, 145-161. 10.1007/S00105-009-1708-2
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S., & Nugrohawati, N. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari tahun 2016. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1). <http://Www.Jurnal.Fk.Upnvj.Ac.Id>
- Indriani, F., Guspianto, G., & Putri, F. E. (2021). Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 63-75. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13752>
- Kurniasari, L., Suprayitno, S., Zein, S. A., Misvialita, D. G., Firdani, I. P. S., Sari, N. N., ... & Riswana, Y. (2022). Implementation of Scabies Prevention in Islamic Boarding Schools through the ABC Program (sAntri Bebas sCabies). *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(1), 1-7. 10.19184/Abdimayuda.V%Vi%I.28268
- Kurniawan, M., & Ling, M. S. S. (2020). Diagnosis dan Terapi Skabies. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(2), 104-107. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i2.277>
- Naftassa, Z & Rahma, P. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, Vol 10. 10.23917/biomedika.v10i2.7022
- Nola, S., & Amelia, P. K. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penyakit Skabies Di Asrama Putra

- Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(2), 746.
<https://doi.org/10.33024/jikk.v9i2.5452>
- Prayogi, S., & Kurniawan, B. (2016). Pengaruh personal hygiene dalam pencegahan penyakit skabies. *Jurnal Majority*, 5(5), 140-143.
<Http://Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Majority/Article/View/939>
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15-23.
10.33221/Jikm.V5i4.15
- Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. (2014). Prevalensi skabies dan faktor-faktor yang berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 2(1), 59576.
10.23886/Ejki.2.3177.
- Samosir, K., Sitanggang, H. D., & MF, M. Y. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Madani Unggulan, Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(03), 144-152.
10.33221/Jikm.V9i03.499
- Saraha, I. S., & Puspita, S. (2022, January). Scoping Review: Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren. In *Bandung Conference Series: Medical Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 376-384).
<https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Jkk>
- Syamsul, S. A., Nuddin, A., & Umar, F. (2022). Analisis Faktor Resiko Terhadap Munculnya Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Al Badar DDI Bilalang Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 5(1), 550-557.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/make/s/article/view/810>
- Wuladari, R., Yogha, S., & Patriasih, R. (2017). Pembiasaan Perilaku Personal Hygiene Oleh Ibu Kepada Balita (Usia 3-5 Tahun) Di Kelurahan Derwati. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/boga.v4i1.8397>